BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Debt to Asset Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2016:147) pengertian *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

> "*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) pengertian *Debt to Asset Ratio* adalah :

> "*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukan berapa porsi hutang dengan aktiva."

Menurut Kasmir (2014:156) pengertian *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

> "*Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dimana sumber pendanaannya berasal dari hutang.

2.1.1.2 Indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2016:167) indikator dari *Debt to Asset Ratio* adalah :

"Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total asset."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304) indikator dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

"*Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total asset."

Rumus : $$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Menurut (Hery, 2016 : 20):

"Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada kreditor"

Kemudian menurut (Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini, 2014 : 14):

"Asset merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha "

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014:134) pengertian dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

"Rasio lancar atau (*current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

Menurut Fahmi, Irham (2012 :121) pengertian dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

> "Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo."

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) pengertian dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

> "Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)."

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan atau seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012:135) indikator dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

> "Rasio lancar dapat dihitung dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar."

Menurut Fahmi, Irham (2012 :121) indikator dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

> "Untuk menghitung *current ratio* dapat dihitung dengan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar."

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) indikator dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

"*Current Ratio* dapat dihitung dengan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar."

Rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Menurut Hery (2016:50) :

1) "Aktiva lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun
2) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus segera dilunasi yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar."

Menurut Hery (2016 : 51):

"standarnya perusahaan memiliki rasio lancar 200% atau 2:1,ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar Rp.1, perusahaan memiliki aktiva lancar Rp.2"

Dan untuk perusahaan makanan dan minuman, standar *current ratio* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk yaitu sama dengan 100% atau lebih besar.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pengertian dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya."

Menurut Irham Fahmi (2012:69) pengertian dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba adalah Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum."

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) pengertian dari pertumbuhan laba adalah :

"Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kenaikan suatu laba perusahaan dari periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase.

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2015:310) indikator dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan laba setelah pajak periode sekarang dikurang dengan laba setelah pajak periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya."

Menurut Irham Fahmi (2012:69) indikator dari pertumbuhan laba adalah :

"Untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu laba setelah pajak periode tertentu dikurang dengan laba setelah pajak periode sebelumnya dan dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya".

Menurut Munawir (2013:39) indikator dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

"Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan laba setelah pajak periode sekarang dikurang laba setelah pajak periode sebelumnya dan dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya".

Rumus :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Setelah Pajak Periode Sekarang

Y_{t-1} = Laba Setelah Pajak Periode Sebelumnya

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Syamsuddin (2011:54) :

"Debt to Assets yaitu Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi debt to assets ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba".

Kemudian menurut Mamduh (2007 : 81) :

"Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat."

Menurut hasil penelitian Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian menurut hasil penelitian Ima Andriyani (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut hasil penelitian Dra.Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2017) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:301):

"apabila Rasio Lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar".

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2009:205):

"Semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan".

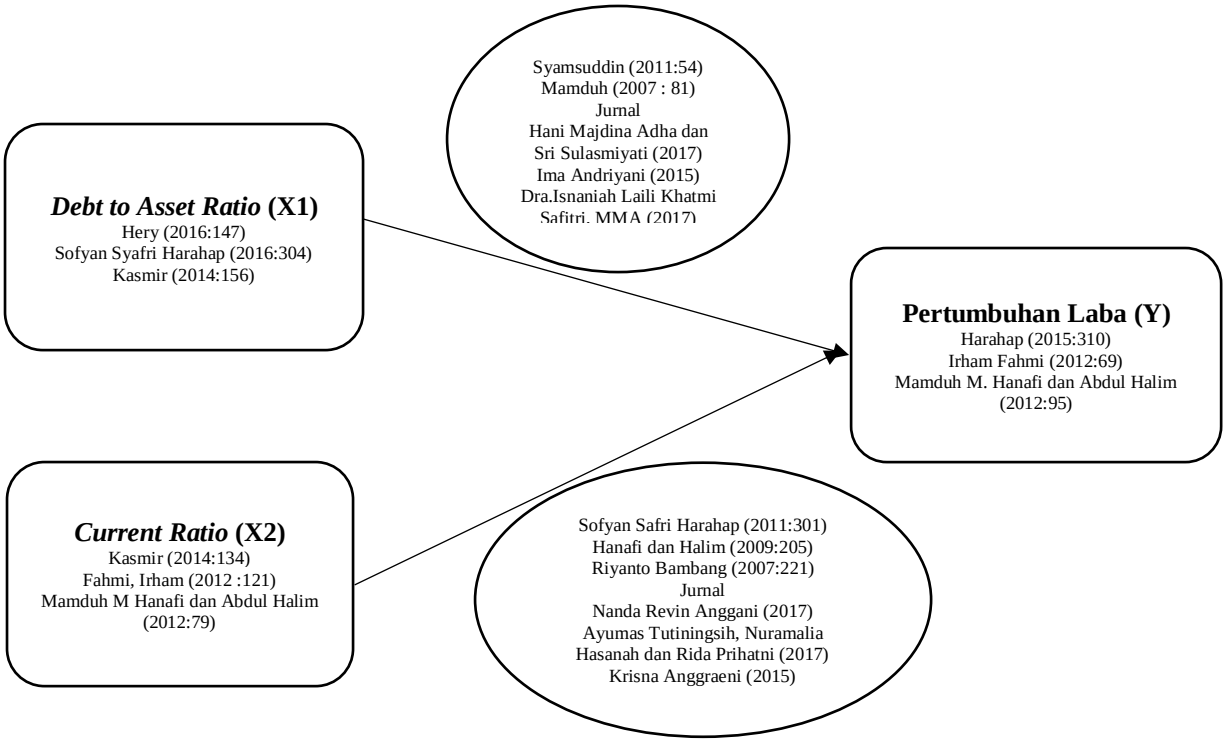
Dan menurut Riyanto Bambang (2007:221):

"Nilai current ratio yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan."

Menurut hasil penelitian Ayumas Tutiningsih, Nuramalia Hasanah dan Rida Prihatni (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian menurut hasil penelitian nanda revin anggani (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menurut Krisna Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa *debt to asset ratio* dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat dibuat paradigma penelitian, dengan paradigma penelitian penulis dapat menggunakan sebagai paduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian dari Hipotesis adalah sebagai berikut :

" Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Kemudian menurut Fenti Hikmawati (2017:125) pengertian dari Hipotesis adalah sebagai berikut :

"Suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba